

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009: 53) pendekatan kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, struktur, percobaan dan pengolahan statistik.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian deskriptif mengkaji aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2009: 72).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan subjek penelitian yakni mahasiswa UPI (S1) peserta program tutorial PAI UPI tahun akademik 2012-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampel Random*, sehingga setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem tabel yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2011: 128). Berdasarkan data yang diperoleh dari Program Tutorial UPI tahun ajaran 2012-2013 jumlah seluruh peserta (*tutee*) dan tutor program tutorial (sampel penelitian) ini adalah 4923. Dari tabel yang diungkapkan oleh *Isaac dan Michael*, populasi dengan 4923 dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%, maka penentuan jumlah sampel untuk *tutee* dalam penelitian ini adalah 224 dengan taraf kesalahan 5% dan untuk tutor 39.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Peserta Program Tutorial UPI Tahun
Akademik 2012-2013

No	Fakultas	Populasi	Sampel
1	FIP	735	37
2	FPIPS	695	35
3	FPMIPA	604	30
4	FPTK	555	28
5	FPOK	522	26
6	FPEB	460	23
7	FPBS	905	45
Jumlah		4476	224

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman menafsirkan istilah dalam penelitian, maka diperlukan penjelasan istilah melalui definisi operasional. Kompetensi pribadi *peer helper* dimaksudkan dalam penelitian adalah sebagai kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh tutor. Menurut NPHA “*National Peer Helper Association*” (Aldag, 2005: 9), mengemukakan mengenai kualifikasi *peer helper* harus memiliki karakteristik:

1. Memiliki sikap yang positif,
2. Memiliki sikap suportif bagi siswa yang lainnya,
3. Dapat dipercaya oleh siswa lainnya,
4. Memiliki prestasi akademik yang baik,
5. Memiliki keterampilan dalam komunikasi.

Menurut Gonzalez, (1994: 61) syarat utama untuk menjadi *peer helper* adalah:

1. Berpotensi dijadikan sebagai *role model*,
2. Bertanggung jawab
3. Memiliki prestasi yang baik,
4. Memiliki keinginan untuk membantu teman yang lainnya.

Imas Halimatusa'diah, 2013

Kompetensi Pribadi Tutor Yang Diharapkan Oleh Tutee Dan Tutor Program Tutorial PAI UPI (Studi Deskriptif terhadap Tutor dan Peserta Program Tutorial PAI UPI Tahun Ajaran 2012/2013)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Suwarjo (2008: 4) yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan *peer helper* yang memperhatikan aspek:

1. Kesukarelaan (*voluntary*),
2. Kestabilan emosi,
3. Kemampuan bergaul,
4. Popularitas secara positif, dan
5. Prestasi akademik,

Berasumsi pada kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang *helper*, sekurang-kurangnya seorang *helper* perlu memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi pribadi (*personal competencies*), kompetensi inti (*core competencies*), dan kompetensi pendukung (*supporting competencies*). Begitu pula dengan seorang tutor, sekurang-kurangnya perlu memiliki tiga kompetensi tersebut, namun aspek-aspek kompetensi yang perlu dimiliki serta indikator akan ada beberapa perberbedaan karena adanya perbedaan peran serta fungsi yang terdapat pada keduanya.

Pada prinsip mengenai kompetensi pribadi *peer helper* yang dikemukakan oleh *National Peer Helper Association* (NPHA) (Aldag, 2005: 22), serta diselaraskan dengan pendapat Gonzalez dan Suwarjo, maka kompetensi pribadi *helper* sebaya yang dimaksud dalam penelitian, yaitu sifat-sifat tutor yang menunjukkan: kesukarelaan (*voluntary*), keterbukaan, empati, tanggung jawab, stabilitas emosi, kehangatan, bersikap positif, berprestasi, dan suportif.

Kesukarelaan (*voluntary*), kesukarelaan yang dimaksud adalah wujud dari suatu kepedulian terhadap lingkungan dan orang-orang sekitar dirinya. Karakteristik kesukarelaan ditunjukkan melalui sifat sukarela dalam membantu dan menolong sesama tanpa mengharap imbalan apapun dari apa yang dilakukan. Kesukarelaan sangat penting dan di angkat menjadi salah satu aspek kompetensi pribadi yang perlu ada pada diri seorang tutor karena dalam menjalankan peranannya akan selalu di tuntutan untuk memberikan dan mengorbankan waktu dan tenaga yang dimilikinya tanpa ada imbalan secara materil.

Keterbukaan, merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh tutor untuk bersedia menerima sesuatu dari lingkungan sekitarnya baik itu berupa kritikan,

perubahan yang terjadi dilingkungan, maupun penerimaan terhadap pihak lain yaitu teman sebaya. Keterbukaan ini penting dan dijadikan salah satu aspek yang perlu ada pada diri seorang tutor karena keterbukaan merupakan kunci awal dari adanya kondisi penerimaan untuk memberikan bantuan, pengembangan diri, dan merupakan kunci untuk mencapai situasi menerima diri *tutee* apa adanya.

Empati, yakni kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan kemampuan dalam menempatkan diri dalam situasi tertentu. Beberapa karakteristik empati ditunjukkan dengan peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh orang lain serta memiliki kemampuan mendengarkan secara aktif. Empati sangat penting karena sebagai seorang tutor memerlukan pemahaman terhadap situasi lingkungan dan kepekaan terhadap situasi pribadi teman sebaya yang lain secara pribadi.

Tanggung jawab, aspek tanggung jawab merupakan perwujudan dari kesadaran akan kewajibannya baik itu sebagai diri sendiri maupun sebagai seorang tutor. Salah satu karakteristik tanggung jawab dapat ditunjukkan melalui kesungguh-sungguhan menjalani setiap peranan serta tugas yang dimiliki. Tanggung jawab penting karena dapat membentuk kesungguhan dalam memberikan bantuan dan menjalankan peranan sebagai tutor bagi *tutee*.

Stabilitas emosi, yakni kriteria yang menunjukkan kemampuan dalam mengelola emosi dalam berbagai situasi. Stabilitas emosi dapat ditunjukkan melalui ketenangan dalam menentukan sikap. Stabilitas emosi penting karena perlunya ketenangan dalam menanggapi suatu permasalahan sehingga dapat menciptakan pengambilan keputusan sebaik mungkin.

Kehangatan adalah kemampuan dalam menciptakan situasi serta kondisi nyaman. Beberapa karakter seorang yang hanga dapat ditunjukkan dengan sikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain. Kehangatan penting karena tutor akan dapat membantu *tutee* salah satunya dengan selalu menciptakan situasi nyaman selama program tutorial PAI UPI berlangsung.

Bersikap positif, salah satu kompetensi pribadi yang menunjukkan bagaimana dirinya memandang orang lain, lingkungan, serta dirinya sendiri. Sikap positif ini ditunjukkan melalui rasa penerimaan, hormat serta mencintai dirinya,

orang lain, serta lingkungannya. Bersikap positif penting karena mempengaruhi pada sudut pandang seorang tutor terhadap dirinya, dan temannya dan aspek bersikap positif akan menentukan pada penerimaan serta situasi *unconditional positive regard* pada diri *tutee*

Berprestasi, adalah kemampuan yang dimiliki baik itu dalam hal akademik maupun non-akademik dan kemampuan itu diakui oleh orang lain yang ada disekitarnya. Kemampuan ini diperlukan sebagai salah satu nilai tambah bagi tutor. Berprestasi penting karena melihat dari salah satu peranan yang ada pada tutor yaitu sebagai pembimbing sebaya dalam hal akademik maupun non akademik.

Supportif, sifat ini merupakan aspek yang dapat terlihat melalui ciri-ciri memberi dukungan kepada teman yang lain, serta berupaya membantu orang lain sebaik mungkin yang bisa dilakukan. Supportif penting karena pada umumnya peran seorang tutor sebagai pendukung yang positif bagi teman sebaya yang lainnya.

Instrumen ungkap kompetensi pribadi tutor yang diharapkan ini merupakan instrumen yang terdiri dari pernyataan-pernyataan *forable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang dihadapkan itu memiliki skala satu sampai tujuh dimana skala itu menunjukkan kecenderungan sikap untuk memilih.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen dikembangkan dengan cara memodifikasi kalimat dan alternatif jawaban pada instrumen pengungkap kompetensi pribadi *Peer Helper* Alam Setia Bakti (2011) yang memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0.953 berada pada kategori sangat tinggi. Modifikasi dilakukan karena perbedaan jenjang pendidikan subjek penelitian (subjek penelitian peneliti terdahulu berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas).

Instrumen yang digunakan adalah inventori kompetensi tutor yang dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis teoritis tentang kompetensi *helper*, terutama yang berkaitan dengan kompetensi pribadi tutor itu sendiri.

Imas Halimatusa'diah, 2013

Kompetensi Pribadi Tutor Yang Diharapkan Oleh Tutee Dan Tutor Program Tutorial PAI UPI (Studi Deskriptif terhadap Tutor dan Peserta Program Tutorial PAI UPI Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengembangan kisi-kisi instrumen yang didasarkan pada definisi operasional tentang kompetensi pribadi tutor.

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kompetensi pribadi tutor dalam bentuk skala *semantic differential technique* yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda ataupun *checklist*, namun tersusun dalam satu garis kontinum dimana jawaban positif terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang negatif terletak dibagian kiri garis. Setiap item yang dikembangkan untuk instrumen pengungkap harapan *tutee* mengenai profil kompetensi pribadi tutor menggunakan 7 skala pilihan respon dimana ketujuh skala tersebut merupakan pilihan dan perbandingan dua situasi yaitu, (1) sangat setuju dengan pernyataan sebelah kiri, (2) lumayan setuju dengan pernyataan sebelah kiri, (3) setuju dengan pernyataan sebelah kiri, (4) tidak memilih pernyataan sebelah kiri dan sebelah kanan (netral), (5) setuju dengan pernyataan sebelah kanan, (6) lumayan setuju dengan pernyataan sebelah kanan, (7) sangat setuju dengan pernyataan sebelah kanan, yang masing-masing pilihan memiliki skor tersendiri yang disesuaikan dengan skala yang terdapat pada pilihan tersebut.

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang kompetensi pribadi tutor dalam bentuk *semantic differential technique*. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN KOMPETENSI PRIBADI TUTOR

Aspek Kompetensi Pribadi	Sub Aspek Kompetensi Pribadi	Indikator	Nomor dan Butir Pernyataan
A. Kesukarelaan (Voluntary)	1. Sukarela dalam menolong <i>tutee</i>	a. Tidak mengharapkan imbalan apapun ketika membantu <i>tutee</i> .	1, 2, 6,
	2. Peduli terhadap lingkungan	a. Memiliki kepedulian terhadap teman-teman disekitarnya.	3, 4, 5, 7
B. Keterbukaan	1. Penerimaan terhadap <i>tutee</i>	a. Memahami dan menerima <i>tutee</i> .	8, 9, 10
	2. Keterbukaan terhadap situasi baru	a. Menerima terhadap situasi serta lingkungan baru, b. Selalu melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan	11, 12, 13 14, 15
	3. Terbuka terhadap kritikan	a. Bersikap positif terhadap kritikan	16, 17
C. Empati	1. Peka terhadap permasalahan <i>tutee</i>	a. Memiliki pengertian dan pemahaman terhadap permasalahan teman sebaya	18, 19
		b. Peduli terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh teman	20, 21, 23, 24

	2. Mendengarkan secara aktif curhatan <i>tutee</i>	a. Memiliki kesungguhan dalam mendengarkan keluhan	22, 25
D. Tanggung Jawab	1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai tutor	a. Sungguh-sungguh dalam menjalankan perannya sebagai tutor b. Sungguh-sungguh dalam menjalankan perannya sebagai pelajar c. Meminta maaf apabila melakukan kesalahan	26, 27 28, 29, 30, 31 32, 33
E. Stabilitas Emosi	1. Dapat mengendalikan emosi	a. Memiliki ketenangan dalam bersikap b. Memiliki ketegasan dalam sikap	34 35, 36, 39 37, 38, 40
F. Kehangatan	1. Ramah	a. Memperlakukan setiap orang secara bersahabat b. Memiliki cara bicara yang sopan santun	42, 43, 47 45, 48
	2. Memupuk rasa akrab	a. Memiliki keterampilan dalam bergaul	41, 44, 46
G. Bersikap Positif	1. Positif terhadap diri sendiri dan orang lain	a. Mencintai <i>tutee</i> -nya b. Menerima kekurangan diri <i>tutee</i> dan dirinya	52, 53, 54 51, 55
	2. Positif terhadap dosen dan pengurus tutorial	a. Menghormati dosen serta staff tutorial lainnya	49, 50, 51

H. Berprestasi	1. Berprestasi akademik	a. Memiliki nilai yang baik dalam bidang akademik	56, 59
	2. Berprestasi non-akademik	a. Memiliki kemampuan yang menonjol diluar kemampuan akademik	57, 58, 60
G. Suportif	1. Memberikan dukungan pada teman	a. Tekun dalam melaksanakan perannya sebagai tutor	61, 62, 63, 65, 66
		b. Selalu berupaya dalam menentukan solusi terbaik	64, 67, 68

3. Pengujian Alat Ukur

a. Uji Validitas Rasional

Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*), pada setiap butir pernyataan yang dibuat dengan melihat kesesuaian, konstruk dan konten setiap butir pernyataan berdasarkan landasan teori, definisi operasional, dan ketetapan dan kesesuaian bahasa untuk subjek yang akan memberikan respon. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item.

b. Uji Validitas Item

Uji validitas item dilakukan dengan cara mencari harga korelasi antara data ordinal dengan data ordinal lainnya. Perhitungan validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Range Order* yang dikembangkan oleh Charles Spearman, dengan rumus sebagai berikut:

$$\gamma_{ho} = 1 - \frac{6\Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

γ_{ho} : Koefisiensi korelasi *Range Order*

1 : Bilangan konstan

6 : Bilangan konstan

d : Perbedaan antar pasangan jejang

Σ : Sigma atau jumlah

n : Jumlah responden

Selanjutnya menghitung uji-t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung} yang dicari

r : Koefisien Korelasi hasil r-hitung

n : Jumlah responden

Untuk mengetahui signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan harga r-hitung dengan harga r-tabel. Jika r-hitung lebih besar daripada r-tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrumen dinyatakan valid signifikan. Tetapi jika r-hitung lebih kecil daripada r-tabel, maka item tersebut tidak valid. Nilai r-tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 40-2$) adalah 1,664. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen

Penilaian	Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68	68

Imas Halimatusa'diah, 2013

Kompetensi Pribadi Tutor Yang Diharapkan Oleh Tutee Dan Tutor Program Tutorial PAI UPI (Studi Deskriptif terhadap Tutor dan Peserta Program Tutorial PAI UPI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil pengujian validitas instrumen pengungkap kompetensi pribadi tutor dengan menggunakan korelasi *range order*, dari 68 item pernyataan valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan beberapa kali dengan hasil yang relatif sama.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154). Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data.

$$R = \alpha = R = \frac{n}{n - 1} \left[\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right]$$

Keterangan :

α : Koefisiensi realibilitas *Alpha Cronbach*

S^2 : Varians skor keseluruhan

S_i : Varians masing-masing item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.969	.973	68

software SPSS versi 16.0 for windows.

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Penafsiran Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,973. Dengan demikian, tingkat reliabilitas instrumen berada pada kategori reliabilitas yang tinggi.

4. Pengembangan Program

Berdasarkan analisis permasalahan, untuk mencapai suatu kompetensi pribadi tutor yang dapat memberikan pengaruh positif pada lingkungannya maka diperlukan suatu pelatihan yang tepat. NPHA (Aldag, 2005: 25) menyatakan untuk dapat menjalankan perannya sebagai *peer helper*, serangkaian pelatihan perlu diberikan. Tujuan utama pelatihan yang dilakukan pada tutor adalah mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki dan mampu menggunakannya dalam memberikan bantuan.

Secara operasional program pelatihan untuk mengembangkan kompetensi pribadi tutor disusun menjadi suatu rangkaian kegiatan pelatihan yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu untuk mencapai tujuan yang diselaraskan dengan kebutuhan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pernyataan penelitian, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data bertujuan untuk memilih data yang memadai untuk diolah berdasarkan kelengkapan jawaban, dan jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategori Pemberian skor Jawaban Kompetensi Pribadi Tutor

Alternatif Jawaban	Keterangan	Pemberian Skor
7	Sangat setuju dengan pernyataan <i>favorable</i>	7
6	Setuju dengan pernyataan <i>favorable</i>	6
5	Lumayan setuju dengan pernyataan <i>favorable</i>	5
4	Netral (tidak setuju dengan pernyataan <i>favorable</i> dan <i>not favorable</i>)	4
3	Lumayan setuju dengan pernyataan <i>notfavorable</i>	3
2	Setuju dengan pernyataan <i>notfavorable</i>	2
1	Sangat setuju dengan pernyataan <i>notfavorable</i>	1

Kriteria penyekoran pada tabel 3.5 berdasarkan klasifikasi kemunculan alternatif jawaban beserta skor yang diperoleh. Apabila disimpulkan secara sederhana maka, (1) jika rentang skor yang muncul $4 < X \leq 1$ maka dikatakan bahwa responden lebih memilih pernyataan yang *nonfavorable* berarti responden memiliki harapan yang rendah terhadap aspek item pernyataan kompetensi pribadi tutor, (2) jika dalam rentang skor 4 pada suatu pernyataan maka diperoleh bahwa responden tidak cenderung untuk memilih pernyataan *favorable* dan pernyataan *notfavorable* (netral), berarti responden lebih cenderung memiliki harapan yang biasa-biasa saja terhadap penguasaan kompetensi pribadi tutor, (3) jika skor memiliki rentang $4 > x \geq 7$ maka dikatakan bahwa responden lebih memilih pada

Imas Halimatusa'diah, 2013

Kompetensi Pribadi Tutor Yang Diharapkan Oleh Tutee Dan Tutor Program Tutorial PAI UPI (Studi Deskriptif terhadap Tutor dan Peserta Program Tutorial PAI UPI Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan yang *favorable*, berarti responden memiliki harapan yang lebih terhadap penguasaan kompetensi pribadi terhadap tutor.

3. Analisis Statistika

Prosedur pengolahan dan analisis data mengenai profil kompetensi pribadi tutor dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan bantuan *software MS. Excell 2007* dan *SPSS for windows versi 16.0*.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan proposal penelitian dibawah bimbingan dosen mata kuliah skripsi.
2. Pengajuan dosen pembimbing penulisan skripsi kepada dekan fakultas pendidikan melalui surat ketua jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
3. Penerbitan surat pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi dari dekan fakultas ilmu pendidikan.
4. Pengajuan izin penelitian kepada dekan fakultas ilmu pendidikan melalui surat ketua jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan.
5. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada rektor universitas pendidikan Indonesia melalui surat dekan fakultas ilmu pendidikan.
6. Pelaksanaan penelitian tentang kompetensi pribadi tutor sebaya pada peserta dan tutor program tutorial UPI.
7. Pengolahan dan analisis data dalam upaya menjawab pernyataan penelitian.